

# **Pengaruh Suku Bunga, *Earning Per Share*, Dan *Retun On Equity* Terhadap Harga Saham**

## **(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

ELI ACHMAD MAHIRI<sup>1</sup>; NITA HERNITA<sup>2</sup>

Universitas Majalengka  
Jl. Raya K H Abdul Halim No.103, Majalengka, Jawa Barat 45418  
E-mail : eliachamdmahiri@gmail.com (korespondensi)

Submit : 2022-11-21

Review : 2022-12-15

Publish : 2023-01-26

**Abstract:** The capital market is a place for business actors to develop their business by collecting funds from outside, as well as a place for investors to invest. However, the share price of the food and beverage sector experienced fluctuations from 2018 to 2020. This study aims to determine the effect of Interest Rates, Earnings Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) on Stock Prices. The population in this study is a manufacturing company in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. This research is a quantitative research by analyzing secondary data. The sampling technique uses purposive sampling and produces samples of 15 companies with an observation period of 3 years. So that the data analyzed amounted to 45. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS 25 program. Based on the results of the study, it shows that interest rates and returns on equity (ROE) do not have a significant effect on stock prices, earnings per share (EPS) have a significant effect on stock prices. Simultaneously, Interest Rate, Earnings Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) have a significant effect on the Share Price.

**Keywords:** *Interest Rates, Earning Per Share, And Return On Equity Against Stock Prices*

Pasar modal di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelum melakukan investasi perlu memperhatikan berbagai informasi mengenai keadaan suatu perusahaan seperti, penjualan, kinerja keuangan, kondisi manajemen perusahaan, dan bidang perusahaan tersebut. Investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan, tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang (Setia et al., 2021).

Harga Saham sebuah perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan. Saham yang baik yaitu saham-saham yang banyak diperjual belikan dan harganya semakin naik. Investor harus memiliki pengetahuan yang baik dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi. Investor wajib pandai dalam menganalisis harga saham karena bila investor salah dalam

menganalisa harga saham hinga investor dapat saja hadapi kerugian yang jumlahnya tidak sedikit (Triadi & Suarmanayasa, 2021).

Perkembangan Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020, menunjukkan bahwa perkembangan harga saham sub sektor makanan dan minuman masih mengalami fluktuasi. Dilihat pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 rata-rata harga saham mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp. 3.668 naik menjadi Rp.3.864 pada tahun 2020. Kemudian tahun 2020 rata-rata harga saham kembali turun menjadi Rp. 3.446 atau turun sebesar Rp. 418.

Tingkat suku bunga menjadi penentu apakah para investor akan menanamkan modalnya atau mengalihkan dananya ke simpanan bank. Hal ini karena suku bunga mempengaruhi harga saham

secara terbalik atau disebut dengan *ceteri paribus*, yang berartikan bahwa meningkatnya suku bunga akan menyebabkan turunnya harga saham, dikarenakan ketika suku bunga mengalami kenaikan para pemegang saham akan menanam saham yang dimilikinya hingga suku bunga kembali ke tingkat yang di anggap normal (Cipta & Djawoto, 2021). Berdasarkan data dari Bank Indonesia dimana pada tahun 2018 suku bunga (BI Rate) yaitu sebesar 6%. Kemudian pada tahun 2019 suku bunga acuan kembali diturunkan menjadi 5% dan turun kembali pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 menjadi 3,75%. Turunnya suku bunga (BI Rate) berdampak pada naiknya tingkat investasi saham yang menjadi salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi.

*Earning Per Share* menjadi penunjuk mengenai kinerja perusahaan dalam menjual sahamnya kepada masyarakat. *Earning per share* digunakan untuk menilai apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus dalam kebijakan pembagian deviden di masa yang akan datang (Bentellu & Sitohang, 2021). Nilai *earning per share* yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk menamakan modalnya karena semakin tinggi nilai *earning per share* maka kemampuan perusahaan dalam membagikan pendapatannya terhadap pemegang saham semakin tinggi Sehingga membuat harga saham perusahaan tersebut naik. Namun sebaliknya apabila nilai *earning per share* rendah dapat mempengaruhi minat investor terhadap perusahaan sehingga harga perusahaan akan turun.

Dari *Annual Report*, dapat dilihat rata-rata nilai EPS sub sektor makanan dan minuman tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun 2018. Nilai rata-rata EPS pada tahun 2018 yaitu Rp. 188,9 naik menjadi Rp. 217,2 pada tahun 2019, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp. 185,2. Apabila nilai EPS mengalami penurunan berarti manajemen perusahaan belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham.

*Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, semakin tinggi nilai *return on equity* maka minat investor terhadap saham perusahaan semakin tinggi pula dikarenakan tingginya permintaan akan sekuritas pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham (Cipta & Djawoto, 2021).

*Annual Report*, juga menunjukkan nilai rata-rata ROE sub sektor makanan dan minuman masih mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020 nilai rata-rata ROE mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu 15,1% turun menjadi 11,4%. Nilai ROE pada perusahaan dapat menjadi gambaran atas tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham.

Hasil penelitian terdahulu mengenai harga saham telah dilakukan pada periode sebelumnya. Dalam penelitian Regina Ayu dan Sonang (2021) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Liana Resa dan Imam (2021) menyatakan bahwa suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian I Komang dan I Nengah (2021) menyatakan bahwa *earning per share* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham, begitu juga penelitian yang dilakukan Setia Insani, dkk (2021). Berdasarkan penelitian Cipta dan Djawoto (2021), menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Setia Insani, dkk (2021) menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Populasi

dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tergabung secara berturut-turut selama tahun 2018-2020 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menghasilkan laba positif selama tahun 2018-2020 di Bursa Efek Indonesia.

## HASIL

Menurut Sugiyono (2018:147) Analisis Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, dan maksimum-minimum.

Nilai minimum suku bunga menunjukkan 0,0400. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0600. Signifikansi dari variabel suku bunga sebesar 0,00931 dan nilai rata-rata (mean) dari variabel suku bunga sebesar 00,0492. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai tertinggi sehingga dapat dikatakan bahwa suku bunga seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel rendah.

Untuk variabel *earning per share* yang di proksimemiliki nilai minimum sebesar 3,90. Sedangkan nilai maksimum sebesar 735,30. Dan nilai rata-rata (mean) dari variabel *earning per share* sebesar 197,2256. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai tertinggi sehingga dapat dikatakan

bahwa *earning per share* seluruh perusahaan sector makanan dan minuman yang menjadi sampel tinggi dengan standar deviasi sebesar 204,63851.

Untuk variabel *return on equity* yang di proksi dengan *Return on equity* (ROE) nilai minimum sebesar 02,00, Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 29,00. Dan nilai rata-rata (mean) dari variabel *return on equity* sebesar 13,6267. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai terendah sehingga dapat dikatakan bahwa *return on equity* seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel rendah dengan standar deviasi sebesar 16,46626.

Untuk variabel harga saham nilai minimum sebesar 4,70, Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 71,30. Dan nilai rata-rata (mean) dari variabel harga saham sebesar 23,7356. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai terendah sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel rendah dengan standar deviasi sebesar 24,25127.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>								
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zer o	Partia l	Part	
1	Consta	46,200	11,062		4,17	,00			
	Suku Bunga	274,313	218,832	-,179	-1,254	,217	-,212	-,192	-,176
	Earning Per Share	,022	,010	,316	2,180	,035	,558	,322	,306
	Return On Equity	-,340	,326	-,154	-1,044	,302	,368	-,161	-,147

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 25, data diolah sendiri 2022.

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 46,200 dan beta (b<sub>1</sub>) sebesar 274,313 beta (b<sub>2</sub>) sebesar 0,022 beta (b<sub>3</sub>) sebesar 0,340. Sehingga diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 46,200 - 274,313 X_1 + 0,022 X_2 + 0,340 X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai Y merupakan harga saham, nilai X1 merupakan suku bunga, nilai X2 merupakan *earning per share*, nilai X3 merupakan *return on equity*. Maka persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta dalam model regresi sebesar 46,200 bertanda positif. Artinya jika suku bunga (X1), *earning per share* (X2), *return on equity* (X3) bernilai 0 (nol). Maka harga saham (Y) akan bernilai sama dengan nilai konstanta dalam persamaan tersebut yakni sebesar 46,200.
2. Nilai koefisien regresi suku bunga (X1) sebesar 274,313 bertanda negatif. Artinya bahwa setiap kenaikan suku bunga sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan harga saham sebesar 274,313, dan setiap penurunan suku bunga akan menaikkan harga saham sebesar 274,313 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (bernilai 0).
3. Nilai koefisien regresi *earning per share* (X2) sebesar 0,022 bertanda positif. Artinya bahwa stiap kenaikan *earning per share* sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,022, dan setiap penurunan *earning per share* akan menurunkan harga saham sebesar 0,022 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (bernilai 0).
4. Nilai koefisien regresi *return on equity* (X3) sebesar 0,340 bertanda negatif. Artinya bahwa stiap kenaikan *return on equity* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,340, dan setiap penurunan *return on equity* akan menaikkan harga saham sebesar 0,340 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (bernilai 0).

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,439 <sup>a</sup>	,192	,133	13,26798	1,064

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Suku Bunga, Earning Per Share  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS V.25*, data diolah sendiri 2022

Berdasarkan table 2 diatas, Untuk mengetahui seberapa besar koefisien korelasi

secara parsial antar variabel suku bunga, *earning per share*, *return on equity* terhadap harga saham dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Untuk menghitung besarnya kontribusi suku bunga (X1) berpengaruh terhadap harga saham digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (-0,212)^2 \times 100\% = 4,5\%$$

Artinya bahwa kontribusi variabel suku bunga berpengaruh terhadap harga saham adalah 4,5%.

Untuk menghitung besarnya kontribusi *earning per share* (X2) berpengaruh terhadap harga saham digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (0,358)^2 \times 100\% = 12,8\%$$

Artinya bahwa kontribusi variabel *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham adalah 12,8%.

Untuk menghitung besarnya kontribusi *return on equity* (X3) berpengaruh terhadap harga saham digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (-0,268)^2 \times 100\% = 7,1\%$$

Artinya bahwa kontribusi variabel *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham adalah 7,1%.

Untuk menghitung besarnya kontribusi suku bunga, *earning per share* dan *return on equity* terhadap harga saham digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (0,439)^2 \times 100\% = 19,2\%$$

Artinya bahwa kontribusi variabel suku bunga, *earning per share* dan *return on equity* terhadap harga saham adalah 19,2% dan sisanya sebesar 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Uji Hipotesis Parsial

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Parsial

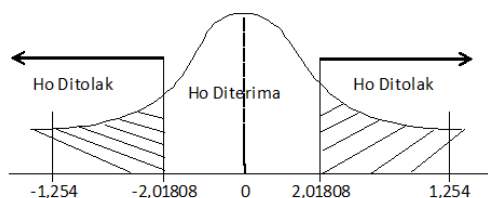
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46,200	11,062		4,176	,000
Suku Bunga	-274,313	218,832	-,179	-	,217
Earning Per Share	,022	,010	,316	2,180	,035
Return On Equity	-,340	,326	-,154	-	,302

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS 25*, data diolah sendiri 2022.

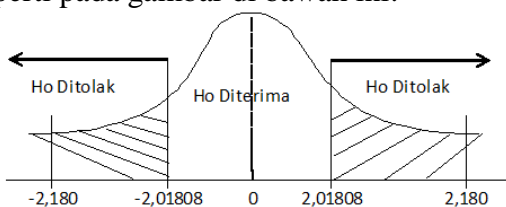
Berdasarkan tabel 3, uji hipotesis parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham. Pada variabel suku bunga diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,254 bertanda negatif dengan signifikansi sebesar 0,217, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi  $t$  yaitu 2,01808 (terlampir). Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,254 < 2,01808$  dan nilai signifikansinya  $0,217 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan hipotesis pertama pada penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Maka kurva uji dua pihak secara parsial seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kurva Uji Dua Pihak Suku Bunga Terhadap Harga Saham

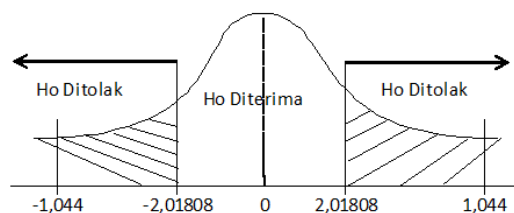
Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. Pada variabel *earning per share* diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,180 bertanda positif dengan signifikansi sebesar 0,035, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi  $t$  yaitu 2,01808 (terlampir). Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,180 > 2,01808$  dan signifikansinya  $0,035 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan hipotesis pada penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya. Maka kurva uji dua pihak secara parsial seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Kurva Uji Dua Pihak *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham. Pada variabel *return on equity* diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,044 bertanda negatif dengan signifikansi sebesar 0,302, sedangkan  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi  $t$  yaitu

2,01537 (terlampir). Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,044 < 2,01537$  dan signifikansinya  $0,302 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan hipotesis pada penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Maka kurva uji dua pihak secara parsial seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Kurva Uji Dua Pihak *Return On Equity* terhadap Harga Saham

### Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis simultan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan biasa disebut juga dengan *Analysis of varian* ANOVA). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

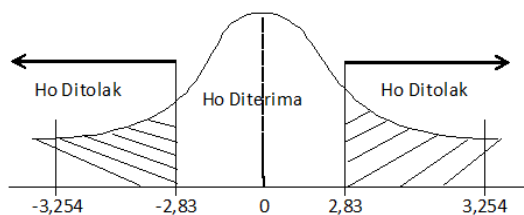
Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1718,731	3	572,910	3,254	,031 <sup>b</sup>
	Residual	7217,612	41	176,039		
	Total	8936,343	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham  
 b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Suku Bunga, Earning Per Share

Sumber : Output SPSS 25. Data diolah peneliti 2022.

Dari tabel 8 diketahui nilai  $f_{hitung}$  yaitu sebesar 3,254 dengan signifikansi sebesar 0,031, sedangkan  $f_{tabel}$  pada tabel distribusi  $f$  yaitu 2,83 (terlampir). Karena nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $3,254 > 2,83$  dan signifikansinya  $0,031 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti suku bunga, *earning per share*, dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan hipotesis pada penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya. Maka kurva uji dua pihak secara simultan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Kurva Uji Dua Pihak Suku Bunga, *Earning Per Share*, *Return On Equity* terhadap Harga Saham

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa kenaikan ataupun penurunan suku bunga tidak akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana Resa dan Imam (2021), yang menyatakan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Regina Ayu dan Sonang (2021), yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini disebabkan karena investor tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal perusahaan ketika akan melakukan investasi. Selama tidak terjadi kondisi makroekonomi yang menyebabkan lonjakan suku bunga, investor akan tetap melakukan aktivitas investasi saham. Hal ini dapat terjadi karena tujuan investor melakukan investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan. Investor lebih memperhatikan kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan faktor naik turunnya suku bunga. Selain itu masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham selain suku bunga, seperti pergerakan harga saham di masa lalu, faktor-faktor fundamental perusahaan, inflasi dan sebagainya. Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan diatas, diduga sebagai penyebab

suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa semakin tinggi nilai *earning per share* semakin baik karena harga saham akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Komang dan I Nengah (2021), yang menyatakan bahwa *earning per share* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Setia Insani, dkk (2021).

Hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang disediakan bagi pemegang saham serta kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang dapat diterima oleh pemegang saham. *Earning per share* menjadi salah satu faktor fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi, investor akan memperhatikan pertumbuhan nilai *earning per share* (EPS) suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) maka investor akan semakin tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan nilai *earning per share* menjadi cerminan keberhasilan dari suatu perusahaan, dimana nilai *earning per share* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan dalam mendistribusikan pendapatannya kepada pemegang saham, sehingga nilai *earning per share* akan mempengaruhi naik turunnya harga saham. Pengaruh *earning per share* terhadap naik turunnya harga saham dapat dilihat pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk dimana nilai EPS pada tahun 2018 sebesar Rp. 5,3 dan harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp. 21,8. Pada tahun 2019 nilai EPS meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 10,9,

sehingga pada tahun 2019 harga saham juga meningkat menjadi Rp. 50. Pada tahun 2020 nilai EPS mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 11,1, sehingga pada tahun 2020 harga saham juga mengalami penurunan menjadi Rp. 51,5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa nilai *return on equity* tidak akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setia Insani, Dkk (2021), yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Komang dan I Nengah (2021) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini disebabkan karena investor dalam melakukan investasi lebih mempertimbangkan pergerakan harga saham dibandingkan dengan faktor-faktor fundamental perusahaan maupun kinerja keuangannya. Harga saham suatu perusahaan lebih didasarkan pada harapan investor, sehingga investor menganggap bahwa faktor fundamental perusahaan ini kurang penting. Investor lebih banyak menggunakan analisa teknikal dalam berinvestasi dimana analisa ini lebih memperhatikan kecenderungan harga pasar, sekuritas, atau *future* komoditas. Menurut Lani Salim (2003: 4) Analisa teknikal adalah proses melakukan analisa harga di masa lalu dalam usaha untuk mampu memprediksi harga di masa depan. Ini dilakukan dengan cara membandingkan gerakan harga saat ini (yaitu, harapan saat ini) dengan gerakan harga di masa lalu yang sebanding untuk memprediksi harga di masa depan yang logis. Pengguna analisa teknikal yang setia mendefinisikan proses ini karena

fakta menunjukkan bahwa sejarah selalu terulang, sementara pengguna yang lain cukup mengatakan bahwa kita dapat menarik manfaat dari masa lalu. Berdasarkan teori dan alasan yang telah dipaparkan diatas, diduga sebagai penyebab *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Suku Bunga, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Suku Bunga, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara teori Investor sebelum memutuskan berinvestasi atau tidak dalam perusahaan tersebut, investor akan melakukan analisis fundamental atau melihat informasi kinerja perusahaan, salah satunya yaitu dengan melihat informasi akuntansi mengenai *earning per share*, *return on equity* dan juga melihat factor eksternal perusahaan yaitu suku bunga apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Semakin tinggi nilai *earning per share* dan nilai *return on equity* yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan untuk suku bunga sebaliknya, karena suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan investormemilih untuk menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi lain berupa tabungan atau deposito.

Hal ini disebabkan karena kontribusi ketika variabel suku bunga, *earning per share* dan *return on equity* secara bersama sama lebih besar. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, maka akan dapat menghasilkan pengembalian laba yang besar. Dengan menganalisis faktor fundamental diharapkan dapat meminimalkan risiko kerugian. Sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya, investor juga harus memperhatikan keadaan ekonomi makro seperti suku bunga. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel

yaitu suku bunga, *earning per share* dan *return on equity* merupakan satu kesatuan yang dapat dijadikan bahan perhitungan dalam menentukan harga saham perusahaan serta dapat dijadikan informasi bagi para investor sebelum mengambil keputusan investasi saham di perusahaan makanan dan minuman.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut: Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham; *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; Suku Bunga, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anjarsari, T. M., Aziz, T., dan Khasanah, U. (2021). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Selama Masa Pandemi*. Vol. 1 No. 7, 156–173.
- Bentellu, R. A. S., dan Sitohang, S. (2021). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Volume Perdagangan Saham (Trading Volume Activity), dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan Periode 2015-2019*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol. 10 No. 1.
- Cipta, V. A. P., dan Djawoto. (2021). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, ROE, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol. 10 No. 2, 1–21.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir, (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia*. Seminar Nasional Hasil Penelitian "Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19", ISBN 978-623-387-014-6. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.
- Salim, Lani. (2003). *Analisa Teknikal dalam Perdagangan Saham*. Edisi Pertama. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Setia, C., Insani, D., Safrudin, E., dan Chaerani, A. (2021). *Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Pt.Kimia Farma.Tbk*. Humanis (Humanities, Management, and science Proceedings), Vol. 1 No. 2, 286–305.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Tandeilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Triadi, I. K. A., & Suarmanayasa, I. N. (2021). *Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity serta Gross Profit Margin terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 11 No. 2, 223–231.